

Hal-hal yang Dimakruhkan dalam Berkhutbah

Hukum makruh dalam berkhutbah adalah ketika khatib tidak melaksanakan salah satu hal yang disunnahkan baginya, oleh karena itu dimakruhkan baginya untuk meninggalkan salah satu dari sunnah tersebut. **Ini menurut madzhab Hanafi dan Maliki**, adapun untuk pendapat madzhab Syafi'i dan Hambali dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

Menurut madzhab Syafi'i, tidak melakukan hal-hal yang disunnahkan itu tidak semuanya secara otomatis dimakruhkan namun ada di antaranya yang dimakruhkan dan ada pula yang berlawanan dengan perbuatan yang diutamakan. Contoh hal-hal yang dimakruhkan dalam berkhutbah misalnya berbicara saat khatib sedang berkhutbah (bagi jamaah), atau meninggalkan tempatnya padahal dia berada di hadapan khatib (bagi jamaah). Adapun contoh hal-hal yang berlawanan dengan perbuatan yang diutamakan misalnya dengan menutup mata saat menyampaikan khutbah (bagi khatib).

Menurut madzhab Hambali, meninggalkan salah satu sunnah tersebut ada yang dimakruhkan dan ada pula yang hanya berlawanan dengan perbuatan yang diutamakan. Contoh hal-hal yang dimakruhkan bagi khatib saat berkhutbah adalah dengan membelakangi jamaah ketika menyampaikan khutbahnya dan mengangkat tangan ketika memanjatkan doa.